



Pendidikan Agama Kristen di Masa Lalu, Sekarang, dan di Masa Depan

Esra Helmalia Br. Situmorang^{1*}, Yesica Gabriella Siallagan², Elisabet Br. Haloho³, Nike Melani Siahaan⁴

^{1,2,3,4}Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia

Email: situmorange19@gmail.com, yesicaasiallagan@gmail.com,
gplisa455@gmail.com, siahaannike88@gmail.com

Korespondensi penulis: situmorange19@gmail.com*

Abstract: *This article traces the evolution of Christian religious education from the past to the present, and projects its challenges and opportunities for the future. Through historical analysis, the article reveals how Christian religious education has adapted to the context of the times and current trends, including the influence of technology and globalization. The article also discusses the challenges faced, such as religious pluralism and changing moral values, and highlights the importance of adaptation and innovation so that Christian religious education remains relevant and effective in forming a generation of young people who are faithful and have noble character.*

Keywords: *Christianity, Christian Teaching, Christian Education*

Abstrak : Artikel ini menelusuri evolusi pendidikan agama Kristen dari masa lalu hingga masa kini, serta memproyeksikan tantangan dan peluangnya di masa depan. Melalui analisis historis, artikel ini mengungkap bagaimana pendidikan agama Kristen telah beradaptasi dengan konteks zaman dan tren terkini, termasuk pengaruh teknologi dan globalisasi. Artikel ini juga membahas tantangan yang dihadapi, seperti pluralisme agama dan perubahan nilai moral, serta menyoroti pentingnya adaptasi dan inovasi agar pendidikan agama Kristen tetap relevan dan efektif dalam membentuk generasi muda yang beriman dan berakhlak mulia.

Kata Kunci: Agama Kristen, Pengajaran Kristen, Pendidikan Kristen

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan Agama Kristen telah memainkan peran penting dalam membentuk nilai-nilai moral, etika, dan spiritual individu serta komunitas selama berabad-abad. Sejak masa lalu, pendidikan agama ini telah diintegrasikan ke dalam kehidupan masyarakat melalui lembaga-lembaga pendidikan formal dan informal. Di banyak negara, sekolah-sekolah berbasis agama Kristen menjadi pusat utama dalam penyebaran ajaran agama, moralitas, dan pengetahuan umum, memberikan pengaruh yang mendalam terhadap perkembangan budaya dan peradaban. Gereja juga memegang peran sentral dalam menyampaikan nilai-nilai agama dan pengajaran tentang kehidupan rohani. Pada masa kini, tantangan yang dihadapi dalam Pendidikan Agama Kristen semakin kompleks. Globalisasi, perkembangan teknologi, dan perubahan sosial-budaya mempengaruhi cara pendidikan agama diimplementasikan.

Menurut John Hull (ahli pendidikan agama): Hull menekankan pentingnya Pendidikan Agama Kristen yang kritis dan terbuka terhadap dialog antaragama. Menurutnya, pendidikan agama yang relevan adalah pendidikan yang membantu siswa memahami posisi agama dalam masyarakat multikultural dan mengembangkan pemikiran reflektif tentang keyakinan mereka sendiri.

Thomas Groome (pendidik dan teolog): Groome menggarisbawahi perlunya pendidikan agama yang berpusat pada "shared praxis", yaitu pengajaran yang melibatkan refleksi kritis dan partisipasi aktif siswa dalam konteks kehidupan nyata. Menurut Groome, Pendidikan Agama Kristen harus lebih praktis dan interaktif untuk menanamkan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari.

Rumusan Masalah

- a. Bagaimana perkembangan pendidikan agama Kristen dari masa lalu hingga masa kini?
- b. Apa saja tantangan yang dihadapi pendidikan agama Kristen di masa depan, seperti pluralisme agama, secularisme, dan perubahan nilai moral?
- c. Bagaimana pendidikan agama Kristen dapat beradaptasi dan berinovasi agar tetap relevan dan efektif dalam membentuk generasi muda yang beriman dan berakhlak mulia di masa depan?

Tujuan Penelitian

- a) Menganalisis perkembangan pendidikan agama Kristen dari masa lalu hingga masa kini.
- b) Menganalisis tantangan yang dihadapi pendidikan agama Kristen di masa depan.
- c) Merumuskan strategi adaptasi dan inovasi untuk pendidikan agama Kristen agar tetap relevan dan efektif dalam membentuk generasi muda yang beriman dan berakhlak mulia di masa depan.

2. PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DI MASA LALU, SEKARANG, DAN DI MASA DEPAN

Pendidikan Agama Kristen di Masa Lalu

Pendidikan agama Kristen memiliki sejarah panjang, terutama dalam konteks Eropa dan dunia Barat. Sejak zaman Gereja Perdana, pendidikan Kristen berkembang seiring dengan munculnya berbagai institusi pendidikan seperti biara dan universitas Kristen pada abad pertengahan. Pendidikan ini bertujuan untuk menyebarkan ajaran-ajaran Kristus, mengembangkan moralitas, dan membentuk pemimpin-pemimpin gereja. Berikut adalah dua periode penting dalam perkembangan pendidikan agama Kristen di masa lalu:

- ❖ Zaman Gereja Perdana (1-5 Masehi): Pendidikan Kristen dimulai dengan ajaran langsung dari para rasul dan para pengikut Yesus Kristus. Ini banyak dilakukan di rumah-rumah dan pertemuan kecil. Fokusnya pada pengajaran Injil, pembentukan komunitas iman, dan moralitas Kristen.
- ❖ Zaman Abad Pertengahan (5-15 Masehi): Pendidikan agama Kristen menjadi lebih terstruktur dengan didirikannya biara-biara dan universitas-universitas Kristen seperti Universitas Paris dan Universitas Oxford. Pendidikan ini terpusat pada ajaran Alkitab, filsafat Kristen, dan teologi. Para biarawan dan pendeta menjadi pelaku utama dalam penyebaran ilmu pengetahuan yang berbasis iman.

Adapun beberapa menurut pendapat para Ahli yaitu:

- 1) **Menurut Paulo Freire (Ahli Pendidikan Teologi dan Pembebasan):** Freire menekankan pentingnya pendekatan pendidikan yang membebaskan, termasuk dalam pendidikan agama Kristen. Menurutnya, pendidikan agama harus memungkinkan seseorang memahami realitas sosialnya dengan kritis, bukan sekadar menerima ajaran secara dogmatis. Freire berpendapat bahwa pendidikan Kristen harus menekankan kasih, keadilan, dan kebebasan manusia sebagai gambaran Allah, dan bukan sekadar mengulang tradisi atau aturan-aturan agama.
- 2) **Thomas Groome (Ahli Pendidikan Agama Kristen):** Groome mengembangkan konsep "pendidikan iman" (faith education) yang menekankan dialog antara pengalaman hidup dan tradisi iman Kristen. Menurut Groome, pendidikan agama Kristen di masa lalu terlalu berfokus pada transmisi doktrin dan pengajaran dogmatis. Namun, dia berpendapat bahwa pendidikan agama Kristen harus melibatkan partisipasi aktif dari peserta didik, memungkinkan

mereka untuk berinteraksi dengan ajaran-ajaran Kristen dalam konteks kehidupan nyata mereka.

Pendidikan Agama Kristen di Masa Sekarang

Pendidikan agama Kristen modern memiliki sejarah yang panjang dan telah mengalami banyak kesulitan sebelum mencapai keadaan saat ini. Para praktisi PAK tentunya tidak akan tinggal diam untuk menunjukkan peran penting mereka dalam bidang yang sedang dibahas. Berada di zaman digitalisasi, para praktisi pendidikan agama Kristen di mana saja menghadapi tantangan tambahan. Sebab, untuk bertahan hidup dalam kondisi modern, dibutuhkan tekad yang kuat. Dalam tulisannya tentang pendidikan di abad ke-21 ini, Yunus Abidin menjelaskan bahwa perkembangan zaman telah mengubah kehidupan manusia secara mikro maupun makro. Rasa capai dan bosan manusia telah berubah karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mereka telah mengubah pekerjaan yang membutuhkan otot menjadi pekerjaan yang dilakukan oleh otak.

Dunia kerja mengalami perubahan yang signifikan. Implementasi PAK di gereja, PAK dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat majemuk masih berjalan, artinya tidak terhenti oleh kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Namun karena orang tua, remaja, dan anak-anak telah menikmati kemudahan hidup yang ditawarkan oleh teknologi, para praktisi PAK dalam situasi ini harus mengambil inisiatif dan tidak bersikap pasif.

Adapun beberapa menurut pendapat para Ahli yaitu:

Pendapat para ahli

- 1) **Drs. D. S. M. Situmorang** (Penulis Buku "Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab"): Situmorang menekankan pentingnya pendidikan agama Kristen yang aplikatif dan praktis dalam dunia pendidikan masa kini. Ia berpendapat bahwa pendidikan agama Kristen harus mampu menjawab tantangan zaman dan menunjukkan relevansi nilai-nilai Kristen dalam kehidupan modern.
- 2) **Hasudungan Sidabutar** (Penulis Artikel "Filsafat Ilmu Pendidikan Agama Kristen dan Praksisnya Bagi Agama Kristen Masa Kini"): Sidabutar menekankan pentingnya filsafat pendidikan agama Kristen yang alkitabiah untuk membangun kurikulum pendidikan Kristen yang relevan dan efektif. Ia berpendapat bahwa banyak lembaga pendidikan Kristen dan para pendidik Kristen mengabaikan filsafat pendidikan yang kuat, yang berdampak pada kualitas pendidikan agama Kristen.

Pendidikan Agama Kristen di Masa Depan

Perspektif masa kini adalah proses atau aktivitas yang sedang berlangsung pada masa sekarang untuk mendapatkan dan atau menemukan sesuatu. Pada hakikatnya, masa kini merupakan sumber pengetahuan pada dirinya sendiri. Pada akhirnya perspektif masa depan adalah penunjuk arah ke mana usaha (pendidikan) akan di bawa atau di tuju.

Pendapat dari James K. A. Smith: Pembentukan Liturgis dalam Pendidikan

Menurut James K. A. Smith, seorang filsuf dan teolog, pendidikan agama Kristen di masa depan perlu lebih fokus pada pembentukan liturgis daripada hanya penyampaian pengetahuan kognitif. Dalam bukunya "Desiring the Kingdom: Worship, Worldview, and Cultural Formation", Smith berpendapat bahwa manusia pada dasarnya adalah makhluk yang menginginkan (homo liturgicus), dan bahwa hasrat dan kebiasaan manusia dibentuk melalui praktik-praktik liturgis yang berulang. Pendidikan Agama Kristen, dalam pandangannya, harus membantu siswa membentuk "liturgi kehidupan" yang mempengaruhi mereka pada tingkat bawah sadar dan membentuk karakter mereka dalam Kristus.

3. SOLUSI DAN IMPLEMENTASI

Beberapa solusi dan implementasi dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK) di masa lalu, yang telah menjadi dasar bagi pengembangan pendidikan agama saat ini.

a. Pengajaran Melalui Katekismus

Solusi:

Katekismus adalah metode yang digunakan untuk mengajarkan ajaran dasar iman Kristen melalui pertanyaan dan jawaban. Ini memberikan struktur yang jelas dan mudah dipahami bagi siswa tentang doktrin dan praktik Kristen.

Implementasi:

Gereja-gereja dan sekolah-sekolah Kristen mengadopsi katekismus sebagai kurikulum standar, sering kali disertai dengan pembelajaran di rumah oleh orang tua. Buku katekismus yang terkenal, seperti Heidelberg Catechism atau Westminster Catechism, menjadi referensi utama.

b. Sekolah Minggu

Solusi:

Sekolah Minggu muncul sebagai respons terhadap kebutuhan untuk mendidik anak-anak dan remaja dalam iman Kristen. Ini menawarkan ruang di luar kebaktian untuk mengajarkan ajaran Alkitab dan nilai-nilai Kristen.

Implementasi:

Banyak gereja mendirikan program Sekolah Minggu yang diadakan setiap hari Minggu sebelum kebaktian. Program ini meliputi pembelajaran Alkitab, permainan, dan kegiatan yang mendidik serta membangun karakter, bertujuan untuk membentuk iman yang kuat sejak usia dini.

c. Disiplin Rohani

Solusi:

Pendidikan agama Kristen juga menekankan pentingnya disiplin rohani, seperti doa, membaca Alkitab, dan beribadah, untuk membentuk karakter dan kehidupan spiritual yang sehat.

Implementasi:

Praktik seperti pertemuan doa, retreat spiritual, dan kelompok studi Alkitab sering diadakan untuk mendorong anggota jemaat, terutama anak muda, untuk terlibat dalam praktik iman secara aktif dan mendalam.

d. Komunitas dan Ibadah Bersama

Solusi:

Pendidikan agama Kristen tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga di dalam komunitas. Ibadah bersama dan acara komunitas membantu membangun solidaritas dan penguatan iman.

Implementasi:

Kegiatan seperti persekutuan gereja, piknik, dan acara sosial lainnya digunakan untuk memperkuat hubungan antar anggota jemaat, sehingga menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual dan moral.

Pendidikan agama Kristen masa kini mengalami transformasi yang signifikan, didorong oleh berbagai tantangan dan peluang di era globalisasi dan digitalisasi. Solusi dan implementasi yang diterapkan dalam pendidikan agama Kristen masa kini tidak hanya bertujuan untuk menjawab tantangan zaman, tetapi juga untuk menjaga relevansi dan

kelanjutan ajaran Kristen dalam konteks modern. Berikut beberapa solusi dan implementasi kunci yang telah menjadi dasar pengembangan agama Kristen masa kini:

1) Mengintegrasikan Nilai-Nilai Kristen dengan Konteks Modern:

- Solusi: Pendidikan agama Kristen harus menunjukkan relevansi nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari, menjawab pertanyaan-pertanyaan kritis yang dihadapi generasi muda, dan menunjukkan bagaimana nilai-nilai Kristen dapat memberikan solusi atas masalah-masalah sosial.
- Implementasi: Kurikulum: Mengintegrasikan nilai-nilai Kristen dalam kurikulum pendidikan, menghubungkannya dengan isu-isu aktual, dan menggunakan studi kasus untuk menunjukkan aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari.
- Keterlibatan Sosial: Mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan sosial yang mencerminkan nilai-nilai Kristen, seperti pelayanan kepada masyarakat, advokasi sosial, dan kepedulian terhadap lingkungan.

2) Memanfaatkan Teknologi Digital untuk Menjangkau Generasi Muda:

- Solusi: Pendidikan agama Kristen harus memanfaatkan teknologi digital untuk mencapai generasi muda yang semakin akrab dengan media digital, memperluas akses terhadap pendidikan agama Kristen, dan membangun komunitas online yang mendukung pertumbuhan spiritual.
- Implementasi: Pembelajaran Online: Mengembangkan platform pembelajaran online yang interaktif dan menarik untuk siswa, menyediakan materi pendidikan agama Kristen, renungan, dan lagu-lagu rohani.
- Media Sosial: Menggunakan media sosial untuk menyebarkan pesan-pesan Kristen, membangun komunitas online, dan berinteraksi dengan generasi muda.

4. KESIMPULAN

Pendidikan Agama Kristen (PAK) telah mengalami transformasi signifikan dari masa lalu hingga masa depan. Di masa lalu, PAK berfokus pada pengajaran doktrin melalui metode katekismus, disiplin spiritual, dan penggunaan literatur Kristen. Pengajaran tersebut memberikan dasar yang kuat bagi pemahaman iman dan pembentukan karakter siswa.

Namun, dengan perkembangan zaman, tantangan baru muncul, seperti pluralisme, teknologi, dan perubahan sosial. Saat ini, PAK harus menyesuaikan diri dengan konteks modern, mengadopsi pendekatan kontekstual yang relevan, serta memanfaatkan teknologi

untuk meningkatkan metode pengajaran. PAK di masa kini tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai pembentuk karakter dan keterlibatan sosial yang aktif, mengintegrasikan nilai-nilai Kristen dalam menghadapi isu-isu kontemporer.

DAFTAR PUSTAKA

- Hariato, G. P. (2012). *Pendidikan agama Kristen dalam Alkitab dan dunia pendidikan masa depan*. ANDI.
- Hiebert, P. G. (2008). *Transforming worldviews: An anthropological understanding of how people change*. Baker Academic.
- Imeldawati, T., Panjaitan, B., & Sihombing, W. F. (2022). Pendidikan agama Kristen di masa lalu, masa kini, dan pada perspektif masa depan. *Volume 6, Nomor 2 Tahun 2022*, 13605–13614.
- Kelsey, D. H. (1992). *To understand God truly: What's theological about a theological school?* Westminster John Knox Press.
- Newbiggin, L. (1989). *The gospel in a pluralist society*. Eerdmans.
- Palmer, P. J. (1993). *To know as we are known: Education as a spiritual journey*. HarperOne.
- Praharani, W., Rombo'Paseno, I. C., & Malino, I. R. (2023). Tantangan pendidikan dan pengajaran Kristen masa kini di ranah formal. *Jurnal Teologi Injili dan Pendidikan Agama*, 1(4), 60–68.
- Smith, J. K. A. (2009). *Desiring the kingdom: Worship, worldview, and cultural formation*. Baker Academic.